

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan inflasi Kota Banjarmasin selama Triwulan I Tahun 2026 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Uraian	Tahun	2026		
	Bulan	Januari (%)	Februari (%)	Maret (%)
Inflasi Bulanan		0,13	0,76	0,35
Inflasi Tahun Kalender		0,13	0,90	1,25
Inflasi <i>Year on Year</i>		4,84	6,00	5,17

Sumber : BPS Kota Banjarmasin

Bulan Januari 2026, di Kota Banjarmasin terjadi inflasi sebesar 0,13 persen. Laju inflasi tahun kalender (Januari 2026 terhadap Desember 2025) yaitu sebesar 0,13 persen dan laju inflasi “year on year” adalah 4,84 persen. Inflasi bulan Januari ditunjukkan oleh naiknya Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 111,42 pada bulan Desember 2025 menjadi 111,57 pada bulan Januari 2026.

Inflasi *y-on-y* terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya beberapa indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,39 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,29 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 9,96 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,43 persen; kelompok Kesehatan sebesar 4,47 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,15 persen; kelompok pendidikan sebesar 4,33 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,80 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 25,32 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks *y-on-y*, yaitu: kelompok transportasi sebesar 1,41persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,13 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* pada Januari 2026, antara lain: emas perhiasan, tarif listrik, tarif rumah sakit, daging ayam ras, dan sewa rumah. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, antara lain: tarif parkir, ikan gabus, cabai merah, angkutan udara, dan ikan patin.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* pada Januari 2026, antara lain: emas perhiasan, daging ayam ras, bayam, ikan gabus, dan sawi hijau. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan

deflasi *m-to-m*, antara lain: cabai merah, bawang merah, angkutan udara, pepaya, dan bensin.

Bulan Februari 2026, di Kota Banjarmasin terjadi inflasi sebesar 0,76 persen. Laju inflasi tahun kalender (Februari 2026 terhadap Desember 2025) yaitu sebesar 0,90 persen dan laju inflasi “year on year” adalah 6,00 persen. Inflasi bulan Februari ditunjukkan dengan naiknya Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 111,57 pada bulan Januari 2026 menjadi 112,42 pada bulan Februari 2026.

Inflasi *y-on-y* terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya beberapa indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,32 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,85 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 16,31 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,00 persen; kelompok Kesehatan sebesar 4,42 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,23 persen; kelompok pendidikan sebesar 4,33 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,23 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 27,91 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks *y-on-y*, yaitu: kelompok transportasi sebesar 1,18 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,24 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* pada Februari 2026, antara lain: emas perhiasan, tarif listrik, daging ayam ras, tarif rumah sakit, dan beras. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, antara lain: tarif parkir, ikan gabus, bensin, cabai merah, dan ikan patin.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* pada Februari 2026, antara lain: emas perhiasan, daging ayam ras, udang basah, angkutan udara, dan baju muslim wanita. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m*, antara lain: bayam, bensin, baju muslim pria, sawi hijau, dan bawang merah.

Bulan Maret 2026, di Kota Banjarmasin terjadi inflasi sebesar 0,35 persen. Laju inflasi tahun kalender (Maret 2026 terhadap Desember 2025) yaitu sebesar 1,25 persen dan laju inflasi “year on year” adalah 5,17 persen. Inflasi bulan Maret ditunjukkan dengan naiknya Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 112,42 pada bulan Februari 2026 menjadi 112,81 pada bulan Maret 2026.

Inflasi *y-on-y* terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 4,32 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,94 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 8,90 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,98 persen; kelompok kesehatan sebesar 4,65 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,22 persen; kelompok Pendidikan sebesar 4,33 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,23 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 25,94 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks *y-on-y*, yaitu: kelompok transportasi sebesar 0,80 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,27

persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* pada Maret 2026, antara lain: emas perhiasan, tarif listrik, daging ayam ras, tarif rumah sakit, dan beras. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, antara lain: tarif parkir, ikan gabus, cabai merah, bensin, dan bawang putih.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* pada Maret 2026, antara lain: ikan nila, cabai merah, udang basah, telur ayam ras, dan bensin. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m*, antara lain: angkutan udara, ketimun, emas perhiasan, bayam, dan kacang Panjang.

Risiko kedepan merupakan tantangan dalam menahan laju inflasi karena kebutuhan akan bahan pokok akan meningkat selama persiapan keberangkatan calon jemaah haji dan perayaan Hari Raya Idul Adha serta memasuki musim kemarau di Kota Banjarmasin dan sekitarnya. Hal ini membuat tingginya permintaan barang dan harga beberapa komoditas bahan kebutuhan pokok seperti beras, minyak goreng, telur ayam ras, daging ayam ras serta bawang merah, bawang putih, cabai merah dan cabai rawit. Selain itu dengan mulainya musim kemarau di daerah Banjarmasin dan sekitarnya akan menyebabkan pasokan dari daerah penghasil akan berkurang. Untuk itu pemerintah harus memperhatikan ketersediaan stok bahan kebutuhan pokok tersebut dan agar harga tidak tinggi maka perlu dilakukan operasi pasar/pasar murah.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Inflasi selama Triwulan I Tahun 2026 terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya Indeks Harga Konsumen komoditas seperti emas perhiasan, beras, ikan gabus, cabai merah, cabai rawit dan daging ayam ras.

1. Konflik yang melibatkan Iran dengan AS-Israel mengnggagu pasokan minyak dunia dan menjadi penyebab naiknya harga bahan baku plastik.
2. Dalam situasi ketidakpastian ekonomi menyebabkan masyarakat di Banjarmasin berinvestasi dengan emas perhiasan sebagai aset safe haven.
3. Musim hujan yang terjadi pada Triwulan I berdampak pada kenaikan harga beberapa komoditas pangan, seperti pada komoditas ikan gabus serta cabai merah dan cabai rawit.
4. Tarif Listrik yang kembali ke harga normal setelah diskon yang diberikan oleh PLN pada bulan Januari dan Februari 2025 lalu, menyebabkan komoditas ini menjadi pendorong inflasi terbesar pada akhir triwulan I.
5. Pada triwulan I merupakan momen pelaksanaan Hari Besar Keagamaan yakni Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri, menyebabkan trend peningkatan konsumsi berbagai barang dan jasa, termasuk pada komoditas bahan pangan seperti daging ayam ras, bawang merah, ikan gabus, cabai rawit, dan cabai merah.
6. Selama triwulan I tahun 2026 harga cabai rawit di Kota Banjarmasin mengalami kenaikan harga dikarenakan kurangnya pasokan dari cabai rawit lokal.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam rangka mengendalikan laju inflasi di Kota Banjarmasin maka sepanjang triwulan I (Januari – Maret) tahun 2025, pemerintah Kota Banjarmasin melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) melakukan upaya-upaya sebagai berikut :

1. Keterjangkauan Harga

Dalam rangka menjaga keterjangkauan harga maka program strategis yang dilakukan adalah menjaga stabilisasi harga dan mengelola permintaan melalui kegiatan sebagai berikut :

- Melakukan pemantauan harga dan stok barang kebutuhan pokok (34 jenis komoditi) sebanyak 3 (tiga) kali setiap minggu di 15 (lima belas) pasar tradisional, yaitu Pasar Teluk Dalam, Pasar Lama, Pasar Antasari, Pasar Kuripan, Pasar Teluk Tiram, Pasar Telawang, Pasar Gadang, Pasar Pandu, Pasar Banjar Raya, Pasar Pekauman, Pasar Kstaria, Pasar Gawi Manuntung, Pasar Kalindo, Pasar Cemara Raya, dan Pasar Jahri Saleh.
- Pemantauan harga dan stok barang kebutuhan pokok (51 jenis komoditi) setiap hari kerja pada 2 (dua) pasar tradisional di Kota Banjarmasin (penunjukan oleh Kemendag RI) yaitu Pasar Antasari dan Pasar Kalindo.
- TPID Kota Banjarmasin bersama Forum Komunikasi Pimpinan Daerah Kota Banjarmasin melaksanakan pemantauan harga dan stok barang kebutuhan pokok menjelang Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 1446 H sebanyak 2 (dua) kali sepanjang bulan Januari – Maret.
- Selain Dinas Perdagangan dan Perindustrian, TPID melalui Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan juga melakukan kegiatan pemantauan harga pangan (10 jenis komoditi) Harian untuk harga konsumen sebanyak 90 kali dan Mingguan untuk harga grosir/penggilingan padi sebanyak 12 kali.
- Melaksanakan kegiatan Pasar Murah sebanyak 35 kali, dengan komoditas yang dijual adalah bahan pangan dan barang penting seperti beras SPHP, beras premium, minyak goreng, gula pasir. Kegiatan ini merupakan kerjasama TPID Kota Banjarmasin dengan BAZNAS Kota Banjarmasin, Forum BCSR, dan Perum Bulog Kalimantan Selatan. Total subsidi yang diberikan oleh Pemerintah Kota Banjarmasin dan Forum BCSR sebanyak 21.766 paket terdiri dari 40,3 ton gula pasir dan 40.300 liter minyak goreng dengan nilai Rp 327.045.000,-. Komoditas lainnya dijual dengan harga distributor sebanyak 12,3 ton beras SPHP dan 445 kg beras premium.
- Melaksanakan Gerakan Pangan Murah sebanyak 2 kali dengan menjual komoditas beras, daging ayam, telur, gula pasir dan minyak goreng.

1. Ketersediaan Pasokan

Dalam rangka menjaga ketersediaan pasokan bahan pangan, program strategis yang dilakukan adalah peningkatan produk domestik, penganekaragaman dan penguatan cadangan pasokan pemerintah melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- Penganekaragaman konsumsi Pangan untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat dengan meningkatkan kesadaran masyarakat dan membudayakan pola konsumsi Pangan yang beragam, bergizi seimbang, dan aman (B2SA) serta sesuai dengan potensi dan kearifan lokal telah dilaksanakan pendampingan dan sosialisasi menu B2SA di 9 posyandu kepada Kader Pangan Posyandu. pendampingan di Posyandu 9 kali,
- Distribusi Tanaman Obat keluarga (TOGA) dan Benih tanaman sebanyak 315 pot

tanaman.

- Penguatan Cadangan Pangan (beras) melalui Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan dan Pertanian (DKP3) telah disalurkan ke masyarakat sebanyak 360 kg untuk 30 jiwa.
- Operasionalisasi Rumah Potong Hewan (RPH) dan Rumah Potong Unggas (RPU) untuk daging sapi/kerbau/kambing dan unggas. Pada bulan Januari – Maret ada sebanyak 960 ekor sapi/kerbau yang dipotong di RPH.
- Peningkatan produksi perikanan tangkap dengan Pengelolaan dan Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan sebanyak 547 ton.
- Peningkatan Produksi Perikanan Budidaya dengan Pemberdayaan dan Pendampingan melalui Program IWAK KOTA sebanyak 702,5 ton.
- Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan dengan pelepasan dan konservasi agens hayati atau pemasangan perangkap, penolak atau penghalang yang sesuai sebanyak 25%
- Melakukan pembinaan kepada kelompok pembudidaya ikan (Pokdakan) dalam rangka penilaian, penguatan, dan peningkatan kelas kelompok perikanan dengan cara memberikan bantuan bibit ikan lele sebanyak 13.400 ekor kepada 4 pokdakan.
- Melaksanakan monitoring dan evaluasi pengawasan mutu dan keamanan hasil perikanan pada pasar tradisional dan pasar modern. Dan juga melaksanakan pengawasan peredaran Daging beku dan produk olahan di pelaku usaha Kota Banjarmasin. Serta pengawasan pangan segar asal tumbuhan (PSAT) ke pelaku usaha, pasar tradisional dan pasar modern.
- Menyalurkan Bantuan Beras Kota (Rasko) sebanyak 53.700 liter beras kepada 1790 keluarga miskin.

1. Kelancaran Distribusi

Dalam rangka menjaga kelancaran distribusi maka program strategis yang dilakukan adalah penguatan kerja sama antar daerah dan meningkatkan infrastruktur perdagangan.

Terus melanjutkan kerjasama dengan beberapa daerah yang sudah ada perjanjian KAD seperti Kabupaten Blitar, Kabupaten Brebes, Kabupaten Subang, Kota Blitar, Kabupaten Sidenreng Rappang.

Pemerintah Kota Banjarmasin juga berupaya menjaga kelancaran distribusi dengan melakukan perbaikan jalan dan jembatan serta pembangunan jalan dan jembatan.

Untuk mendukung stabilisasi harga, menjaga kemampuan/daya beli masyarakat dan kelancaran distribusi, Dinas Perhubungan Kota Banjarmasin menyediakan Angkutan Massal (Bus Trans Banjarmasin) dengan subsidi sebanyak 17 armada dengan 6 koridor, serta Angkutan Pelajar Ceria dengan 15 armada untuk melayani 49 sekolah dan Angkutan Pelajar Disabilitas sebanyak 5 armada yang melayani 1 SLB dan 4 Sekolah Inklusi dengan pelayanan gratis tanpa dikenakan biaya. Pada awal tahun 2026 ini juga ditambah layanan Buy The Service sebanyak 9 Unit.

1. Komunikasi Efektif

Dalam rangka terlaksananya komunikasi efektif maka program strategis yang dilakukan

adalah memperbaiki kualitas data, penguatan koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah dan mengendalikan Ekpektasi Inflasi melalui kegiatan kegiatan sebagai berikut:

- Menampilkan daftar harga 34 jenis komoditas yang di pantau pada 15 pasar tradisional pada Aplikasi Dedikasi.
- Penguatan koordinasi kelembagaan antar instansi anggota Tim Pengendalian Inflasi Daerah dengan melaksanakan rapat koordinasi bulanan, *High Level Meeting*, dan lain lain. Pada triwulan I telah dilaksanakan rapat koordinasi/*High Level Meeting* TPID yang dipimpin oleh Walikota dan dihadiri anggota TPID dan rapat koordinasi TPID dipimpin Sekretaris Daerah.
- Mengikuti Rapat Koordinasi Pusat dan Daerah Pengendalian Inflasi Daerah secara daring.
- Mengikuti *Capacity Building* Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kalimantan Selatan yang diselenggarakan oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan.
- Terus berkoordinasi dengan TPID Provinsi Kalimantan Selatan dan TPID Kabupaten/Kota penghasil/produsen bahan pangan pokok.
- Terus berkoordinasi dengan para pelaku usaha bahan pangan pokok.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dari hasil upaya kebijakan pengendalian inflasi di daerah pada Triwulan I (Januari s/d Maret) Tahun 2026 dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pemberian subsidi pada masyarakat melalui program pasar yang dilaksanakan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Banjarmasin bekerjasama dengan Perum Bulog Kalimantan Selatan, Forum BCSR dan BAZNAS Kota Banjarmasin selama triwulan I, dan Gerakan Pangan Murah oleh Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan dapat mencukupi stok kebutuhan masyarakat di kota Banjarmasin terutama minyak goreng dan gula. Dengan adanya program ini komoditas minyak goreng dan gula pasir tidak menjadi pendorong tinggi tingkat inflasi di Kota Banjarmasin.
2. Dengan bertambahnya angkutan umum berupa layanan Buy The Service dapat membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan layanan transportasi yang nyaman, dan harga terjangkau.
3. Pemberian bantuan bibit ikan lele diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat untuk membudidayakan ikan lele sehingga dapat memenuhi persediaan ikan air tawar di Kota Banjarmasin.
4. Penyaluran Bantuan Beras Kota (Rasko) kepada keluarga miskin turut menstabilkan harga beras di pasaran dan mengendalikan inflasi di Kota Banjarmasin.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam rangka meningkatkan kinerja TPID Kota Banjarmasin, maka direkomendasikan sebagai berikut :

1. Terus melaksanakan pasar murah, operasi pasar Gerakan Pangan Murah dengan menambah volume pelaksanaan dan volume barang/komoditas yang di jual.
2. Terus melakukan monitoring harga pangan dan ketersediaan pasokan pangan yang merupakan kelompok *volatile food* seperti beras, telur ayam, daging ayam ras baik di pasar tradisional, pasar modern maupun tingkat agen dan distributor.

Melaksanakan gerakan menanam tanaman hortikultura terutama tanaman cabai rawit

3.

dan bawang merah dalam pot/*polybag* dan untuk memanfaatkan pekarangan rumah dengan melibatkan semua lapisan masyarakat termasuk masyarakat di daerah pinggiran sungai.

4. Perumda Pasar Baiman turut menjaga stabilitas harga, ketersediaan pasokan dan kelancaran distribusi bahan pokok dan bahan penting di Kota Banjarmasin.
5. Merealisasikan program kerja yang sudah ada pada peta jalan/*roadmap* pengendalian inflasi di Kota Banjarmasin.
6. TPID Kota Banjarmasin diharapkan selalu terus berkoordinasi antar anggota dalam hal ketersediaan pasokan, keterjangkauan harga, kelancaran distribusi dan komunikasi yang efektif dalam rangka menjaga laju inflasi di Kota Banjarmasin.
7. Meningkatkan koordinasi antar TPID di Provinsi Kalimantan Selatan dan kawasan regional Kalimantan dan juga TPID seluruh Indonesia.
8. Menjajaki kerja sama antar daerah guna mengurangi disparitas pasokan dan harga antar wilayah, serta mengidentifikasi daerah tetangga yang surplus bahan pokok agar dapat dilakukan kerjasama antar daerah.